

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak usia dini, melalui pendidikan yang dilakukan secara terpadu, terarah, sistematis dan berkesinambungan sesuai ajaran agama Islam.

Pada saat usia anak-anak terjadi pematangan fungsi psikis yang siap merespon stimulus dari lingkungan. Masa anak-anak merupakan masa menanamkan dasar pertama untuk menanamkan karakter seseorang terutama penanaman karakter Islami. Oleh karenanya dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai untuk kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan serta karakter seorang anak dapat tercapai secara optimal. Namun tidak banyak orang tua yang memahami karakteristik tumbuh-kembang anak mereka. Dengan kata lain, tidak banyak orang tua yang memahami jika sejak dalam kandungan anak-anak kita sudah mulai berkembang secara fisik maupun psikologis, (Agus Wibowo, 2012: 1).

Tingkat kegeniusan anak tidak hanya diukur dari neurologi (pengoptimalan fungsi otak), tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap-

tahap perkembangan anak usia dini. Artinya anak yang genius tidak hanya anak yang cerdas otak atau intelektual, tetapi juga cerdas dalam aspek-aspek lain yang ditentukan oleh tingkat pencapaian anak. Aspek-aspek yang dimaksud adalah fisikmotorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan rasa beragama.

Fokus pendidikan tidak hanya mengutamakan nilai akademik (kognitif), namun juga ranah afektif. Hal ini disebabkan karena salah satu kunci keberhasilan suatu bangsa adalah sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa baik, maka bangsa juga akan baik. Pembentukan sumber daya manusia harus dimulai sejak dini, karena semakin dini penanaman moral maka akan semakin memperkuat fondasi karakternya dimasa yang akan datang. Dengan demikian karakter anak harus ditanamkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan yang menetap. Karena pada masa ini kemampuan anak menyerap informasi masih sangat besar.

Dalam pendidikan anak pra sekolah, pendidikan karakter merupakan hal yang paling utama ditanamkan dan dikembangkan, terutama penanaman karakter Islami. Karena karakter menjadi penentu utama terbentuknya pribadi seseorang dimasa depannya kelak. Penanaman karakter seorang anak dapat terpusat melalui tiga pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter pada anak sangat ditentukan oleh pendidik dan pengalaman yang dialaminya sejak masa pertumbuhan pertama. Disinilah tugas pendidik dan orang tua meletakkan dasar-dasar nilai agama agar nantinya terbentuk karakter yang baik pada sang anak. Jiwa seorang anak bagaikan

selembar kertas putih yang menunggu orang dewasa untuk mengisinya. Pendidikan yang baik, lurus dan berakhlak mulia, maka akan menghasilkan suatu generasi yang baik, lurus, dan berakhlak mulia pula. Sebaliknya pendidikan yang sesat, keliru dan tidak bertanggungjawab akan menghasilkan generasi penerus yang tidak dapat diharapkan.

Karena nilai-nilai moral merupakan konsep-konsep yang abstrak, sedangkan anak pra sekolah adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra operasional kognitif, sehingga anak belum bias dengan serta merta menerima apa yang diajarkan guru/orang tua yang bersifat apstrak secara cepat. Oleh karenanya penanaman nilai agama dan moral harus dilakukan secara hati-hati.

Mendongeng atau bercerita merupakan salah satu metode yang saat ini sudah mulai ditinggalkan. Padahal dengang mendongeng dapan mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik, karena anak didik senantiasa akan merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi cerita yang diperdengarkan, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan jalan cerita yang ia dengar. Karena pada usia anak pra sekolah pada umumnya cenderung bersifat imitative/plagiasi.

Mendongeng merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai agama. Tanpa disuruh anak akan dengan sendirinya menyerap nilai-nilai agama yang terkandung dalam dongeng yang ia dengar. Karena dongeng atau cerita akan masuk ke alam bawah sadar seorang anak,

dimana alam bawah sadar inilah yang akan membentuk karakter atau akhlak seorang anak. Dengan mengambil kisah-kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an karakter dan moral islami seorang anak akan terbentuk dengan sendirinya.

Metode dongeng ini merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di dunia pendidikan, termasuk di TK ABA Mendongan yang beralamatkan di dusun Mendongan, Bandung, Playen, Gunungkidol. Sebagian besar anak didiknya adalah anak dari buruh dan petani yang berkarakteristik sangat aktif.

Melalui metode dongeng ini diharapkan anak akan lebih mengingat apa yang diberikan oleh guru sehingga akan memperkuat karakter islami yang ada pada diri para anak didik. TK ABA Mendongan ternyata mempunyai tujuan untuk menciptakan generasi yang berkarakter islami sehingga nantinya mampu menghadapi perkembangan jaman yang semakin jauh dari agama dan moral. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK ABA Mendongan sehingga tercipta judul penelitian "Implementasi Metode Dongeng Dalam Memperkuat Karakter Islami Di TK ABA Mendongan Bandung Playen Gunungkidul".

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode dongeng dalam memperkuat karakter Islami di TK ABA Mendongan, Bandung, Playen, Gunungkidul?
2. Bagaimanakah penguatan karakter Islami peserta didik di TK ABA Mendongan, Bandung, Playen, Gunungkidul melalui metode dongeng?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat memperkuat karakter Islami dengan metode dongeng di TK ABA Mendongan, Bandung, Playen, Gunungkidul melalui metode dongeng?

C Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini sistematika penulisan akan dipaparkan dalam 7 bagian.

BAB I :Pendahuluan, berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II :Tujuan Dan Kegunaan, berisi tentang tujuan dan kegunaan penelitian

BAB III :Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teoritik, berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teoritik yang relevan dan sesuai dengan tema skripsi/

BAB IV :Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan, subyek yang diteliti, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB V :Gambaran Umum TK ABA Mendongan, berisi tentang keadaan sekolah, keadaan peserta didik, sara dan prasarana, serta kegiatan pembelajaran.

BAB VI :Hasil Dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB VII :Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran